

PERANCANAAN TERMINAL B DAN PASAR GROSIR DENGAN PENDEKATAN *MIXED-USE* DI PASAR AUR KUNING, KOTA BUKITTINGGI

Rahmat Fauzi¹⁾, Elfida Agus²⁾, Red Savitra Syafril³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: rf015929@gmail.com, elfidaagus@bunghatta.ac.id, redsavitra@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

This study aims to tackle the following problems that occur in the aur kuning market which draws inspiration from the issues that arise in order to improve good circulation for humans and vehicles by adding facilities needed by terminals and markets with mixed-use architectural solutions. Through a strategy that combines a descriptive and qualitative methodology, which emphasises observation research in the field and the data obtained is analysed non-statistically. This qualitative method can transcribe or write down detailed information on the individuals you saw and their behaviors, so in order to fully understand the occurrence. This study aims to improve functionality in order to boost the effectiveness and functionality among the market, both traders and buyers. The study's findings include that planning that of wholesale markets additionally terminals that have problem factors in the existing area. The mix use approach to Terminal B and Wholesale Market in Aur Kuning Market, Bukittinggi can be an innovative solution to improve local economic sustainability. By integrating the wholesale market function with various elements in Terminal B, such as recreational areas, parking lots, and culinary centres, it can create a more dynamic and attractive commercial centre.

Keywords: *Terminals and Markets, Mixed-Use, and Public Transport.*

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli yang berfungsi sebagai panduan bagi para penjual dan pembeli untuk melakukan bisnis dalam rangka memenuhi kebutuhan satu sama lain. Pasar Aur Kuning adalah pasar yang menawarkan bahan tekstil dan pakaian jadi. Pasar Aur Kuning Bukittinggi didirikan pada tahun 1981[1]. Terminal Simpang Aur pertama kali dibangun sejak tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Terminal dibangun ulang pada tahun 2005 dengan luas sebelumnya 3,43 hektar. Setelah pengembangan pasar luas terminal menjadi 1,2 hektar[2]. Di terminal tipe A simpang aur kuning kota bukittinggi tak lagi berfungsi layaknya terminal, lantaran banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan, disertai parkir bagi sepeda motor dan mobil. Bahkan, loket seharusnya sebagai tempat pelayanan karcis penumpang menjadi tempat pedagang kaki lima[3].

Berdasarkan latar belakang diatas maka terori yang digunakan yaitu Implementasi dari konsep TOD adalah integrasi jaringan transportasi ke dalam kerangka perencanaan regional dan sebagai pilar

untuk strategi pengembangan lingkungan yang ada. Lebih jauh lagi, prinsip ini tidak hanya mengubah transportasi pribadi menjadi transportasi umum.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara metodologi penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif, dimana untuk mendorong studi observasi di lapangan. Metode kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa catatan atau transkrip dan pengalaman orang-orang yang diamati, sehingga fenomena dapat dijelaskan dengan detail yang spesifik.

Berdasarkan metode yang digunakan, lokasi yang diambil;

Lokasi



Gambar 1. Lokasi,

Sumber : Google Earth, 2023

Lokasi tapak:

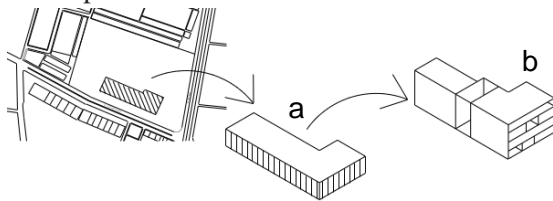
Berlokasi di Tarok Dipo, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumbar. Tapak memiliki luas + 25.000 m²;

- a. Utara : Berbatasan Pasar Aur Kuning
- b. Selatan : Berbatasan Jalan Diponegoro
- c. Timur : Berbatasan Jalan By Pass dan Fly Over
- d. Barat : Berbatasan Pasar Aur Kuning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Massa

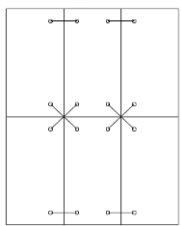
Dengan menggunakan pola distribusi massa yang telah ditentukan sebelumnya, komposisi kluster memungkinkan tapak berbentuk L diinterpretasikan.



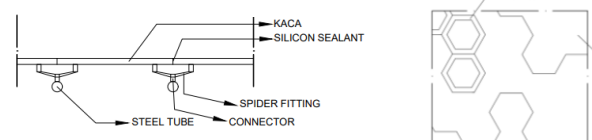
Gambar 2. Transformasi Massa Bangunan

Bentuk dasar bangunan pada tapak dari persegi panjang yang disusun seperti huruf L yang menyesuaikan tapak (a). Dengan merespon keadaan sirkulasi udara dan view bangunan dengan mentransformasikan bagian-bagian pada massa bangunan (b).

Konsep Selubung

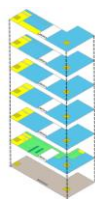
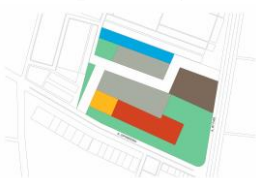


Fasad bangunan yang memakai full kaca yang menggunakan glass spider structure. Untuk memperindah pada fasad menggunakan secondary skin berupa beton dan logam yang berbentuk heksagonal.



Gambar 3. Fasad Bangunan

Konsep Zoning



- | | |
|--|---|
| PKL | Pasar Toko |
| Area Bus | Area Parkir Basemant |
| Area Publik | Terminal |
| Terminal | Area Servis |
| Pasar Basa | |
| Area Bongkar Barang | |

Gambar 4. Zoning

Blok Plan



Gambar 5. Blok Plan

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi

Site Plan



Gambar 6. Site Plan

Fasad



Gambar 7. Perspektif Eksterior Bangunan

Dalam perencanaan pasar grosir dan terminal ini memiliki faktor permasalahan dalam kawasan eksisting. Pendekatan mix use pada Perencanaan Terminal B dan Pasar Grosir di Pasar Aur Kuning, Bukittinggi, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal. Dengan mengintegrasikan fungsi pasar grosir dengan elemen terminal b yang beragam, seperti area rekreasi, tempat parkir, dan pusat kuliner, dapat menciptakan pusat komersial yang lebih dinamis dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Prasetyo and E. Hardi, "Perkembangan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 1981-2017," *Galanggang Sej.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–97, 2023.
- [2] M. S. Desi sartika, Yosi Alwinda, "Evaluasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Dan Operasional Terminal Penumpang Angkutan Jalan Berdasarkan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 Dan Sk Dirjend Wahana Tata Nugraha Tahun 2010," *Tek. Sipil*, vol. 6, no. 40, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: desi.sartika6923@student.unri.ac.id
- [3] N. Netti, "Evaluasi Penataan Kawasan Terminal Simpang Aur Kuning Kota Bukittinggi," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.